

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sosiolinguistik merupakan kajian bahasa yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Interaksi antar sesama tersebut memunculkan keberagaman dalam berbahasa. Pemakaian bahasa yang berbeda akan memunculkan ragam bahasa berdasarkan faktor yang mempengaruhinya, seperti jenis kelamin, tempat, kedudukan sosial, jabatan, keakraban, waktu dan sebagainya. De Saussure (dalam Chaer 2004: 3) pada awal abad ke-20 telah menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Salah satu aspek dari keberagaman dalam bahasa adalah pronomina persona. Sudjianto (1996:42) menyatakan bahwa pronomina persona adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang tersebut. Dalam bahasa Jepang pronomina persona di sebut *ninshou daimeshi*.

Dalam bahasa Jepang, ragam bahasa dapat ditinjau dari berbagai faktor, misalnya faktor jenis kelamin penuturnya yaitu *danseigo* (男性語) yang berarti bahasa pria dan *joseigo* (女性語) yang berarti bahasa wanita. Pemakaian kedua ragam bahasa ini didasari oleh masing - masing penutur untuk menunjukkan jati diri mereka. *Ninshou daimeshi* adalah kata - kata yang menunjukkan secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, perkara, arah tempat, dan sebagainya. Contohnya adalah kata *boku* dan *atashi*. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu 'aku', namun penggunaan kedua kata ini dibedakan menyesuaikan jenis kelamin penuturnya. Kata *boku* digunakan oleh laki - laki muda sedangkan *atashi* digunakan oleh perempuan muda. Contoh lainnya ada pada kata *watashi* dan *watakushi*. Dua kata ini juga memiliki makna yang sama yaitu 'saya', namun penggunaan kedua kata ini juga dapat dibedakan menyesuaikan tingkat kesopanan. *Watashi* merupakan kata formal yang sopan sedangkan *watakushi* merupakan kata yang lebih formal lagi, biasanya digunakan

saat lawan bicara adalah orang yang terhormat dan memiliki kedudukan tinggi (Kurniasari, 2012). *Ninshou daimeshi* (pronomina persona) dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu *ichi ninshou daimeshi* (kata ganti orang pertama), *ni ninshoi daimeshi* (kata ganti orang kedua), dan *san ninshou daimeshi* (kata ganti orang ketiga). Pronomina persona (*ninshou daimeshi*) juga memiliki fungsi tergantung pada siapa si penutur dan lawan tutur, umur, situasi, status sosial, dan tingkat keakraban (Sudjianto, 1996:42).

Penggunaan pronomina persona bahasa Jepang dapat ditemukan dalam percakapan pada anime *Servant x Service* atau dalam bahasa Jepang disebut *Sābanto × Sābisu* (サーバント×サービス). Anime *Servant x Service* merupakan sebuah anime yang diadaptasi dari manga berjenis 4-koma (4 panel) terbitan tahun 2007 hingga 2014 karya Karino Takatsu. Serial yang berlatarkan lingkungan perkantoran ini diadaptasi menjadi anime sebanyak 13 episode oleh A-1 Pictures yang tayang dari Juli hingga September 2013.

Anime ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari pegawai negeri sipil di sebuah gedung kantor pemerintah di kota fiksi bernama Mitsuba, Hokkaido. Berpusat pada kebiasaan sehari-hari pegawai negeri baru bernama Hasebe Yutaka, Yamagami Lucy, Miyoshi Saya, dan supervisor mereka Ichimiya Taishi di kantor tempat mereka bekerja. Yamagami Lucy, bertekad membalas dendam terhadap pegawai negeri yang mengizinkan nama panjangnya yang lucu untuk dicantumkan di akte kelahirannya, Hasebe Yutaka, pria santai yang selalu mencari tempat untuk bersantai, dan Miyoshi Saya, seorang pekerja pemula yang sering gugup. Mereka seharusnya dilatih oleh Ichimiya Taishi, supervisor mereka, tetapi dia tidak tahu bagaimana melatih seseorang, meskipun dia telah bekerja di sana selama delapan tahun. Menghadapi rekan senior yang tidak kompeten, konfrontasi yang tidak menguntungkan dengan klien, dan interaksi satu sama lain yang memiliki masalah unik masing-masing, memunculkan keberagaman dalam bersosial dan berbahasa yang menjadi objek kajian peneliti dalam penelitian ini.

Alasan peneliti tertarik untuk mengambil anime *Servant x Service* dari episode 1-7 sebagai sumber penelitian karena pada anime ini ditemukan berbagai macam penggunaan pronomina persona yang dituturkan para penutur dan lawan

tuturnya. Keberagaman bahasa yang ditampilkan menyesuaikan tingkat sosial, jenis kelamin, situasi, dan tingkat keakraban para penuturnya. Konsep latar lingkungan kerja dan perkantoran juga menjadi aspek untuk peneliti dalam memilih anime ini sebagai sumber penelitian, karena selain diperlihatkan sosial percakapan lingkungan perkantoran, kita juga dapat mengetahui bagaimana suasana dan gambaran dunia kerja di Jepang, dimana dapat terlihat interaksi antar masyarakat perkantoran yang memiliki jenis latar belakang percakapan yang beragam. Latar dan interaksi sosial pada anime inilah yang menjadi alasan kuat peneliti untuk menjadikan anime *Servant x Service* sebagai sumber penelitian.

Peneliti hanya mengambil 7 episode dari 13 episode animenya karena pada episode 1-7 lebih banyak ditemukan data pronomina persona dibandingkan pada episode 8-13. Hal ini karena percakapan pada episode 8-13 lebih banyak menyebutkan nama untuk menunjuk orang dibandingkan menggunakan pronomina persona. Berikut contoh percakapan yang menggunakan pronomina persona (*ninshou daimeshi*) dalam anime *Servant x Service*.

(1)

山神 : 三好さん 長谷部さんお疲れ様です! どうですか 仕事のほうは?

三好 : 私おばあさんにずっと捕まって世間話を...

山神 : そうでしたね...

長谷部 : 俺も思ってたほどうまく行かないな.

山神 : そっそうなんですか?

長谷部 : うん思ってたほどうまくサボれてない.

Yamagami : *Miyoshi-san Hasebe-san otsukaresamadesu! Dōdesu ka shigoto no hō wa?*

Miyoshi : *Watashi obāsan ni zutto tsukamatte yokenbanashi o...*

Yamagami : *Soudesutane...*

Hasebe : *Ore mo omotteta hodo umaku ikanai na.*

Yamagami : *So-Sounandesuka?*

Hasebe : *Un omotteta hodo umaku sabore tenai.*

Yamagami : Miyoshi-san, Hasebe-san, terima kasih atas kerja kerasnya! Bagaimana pekerjaan kalian?

Miyoshi : **Saya** jadi terpaksa mendengarkan kisah panjang Nenek - nenek.

Yamagami : Begitu, ya...

Hasebe : Tidak semudah yang **kubayangkan** sih...

Yamagami : Be-Benarkah?

Hasebe : Ya, aku tidak bisa membolos seperti dugaanku.

(*Servant x Service*, EP 01, 00:07:16 - 00:07:29)

Informasi Indeksal :

Yamagami yang sedang menyerahkan surat ke mejanya ketua bertemu dengan Miyoshi dan Hasebe. Mereka bertiga saling berbicara mengenai pengalaman hari pertama mereka dalam bekerja sebagai pegawai negri sipil.

Dalam percakapan di atas, ditemukan dua bentuk pronomina persona pertama tunggal, yaitu *watashi* (私) ‘saya’ dan *ore* (俺) ‘aku’ yang dituturkan oleh dua orang berbeda yaitu Miyoshi yang seorang perempuan dan Hasebe yang seorang laki-laki. Miyoshi dan Hasebe merupakan pegawai baru. Mereka berbicara kepada lawan bicaranya yaitu Yamagami yang juga seorang pegawai baru.

Penggunaan pronomina persona pertama *watashi* (私) ‘saya’ dan *ore* (俺) ‘aku’ yang dituturkan oleh Miyoshi dan Hasebe dipengaruhi oleh tingkat keakraban dan jenis kelamin. Miyoshi memakai kalimat yang terkesan formal kepada lawan tuturnya yaitu Yamagami karena Yamagami merupakan orang yang baru di kenalnya, sedangkan Hasebe menggunakan *ore* (俺) untuk merujuk pada jenis kelaminnya yang seorang laki-laki dan kebiasaan santainya dalam berbicara.

Terlihat pada percakapan di atas, penggunaan pronomina persona tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, tapi juga kebiasaan, dan tingkat keakraban antara penutur dan lawan tuturnya. Faktor seperti usia, hubungan sosial, status sosial, keanggotaan kelompok, dan situasi pada percakapan juga dapat mempengaruhi penggunaan pronomina persona. Hal seperti penggunaan pronomina persona dalam berkomunikasi dan apa yang mempengaruhi pronomina tersebut digunakan atau diucapkan, menjadi alasan utama yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan pronomina persona sebagai bidang kajian pada penelitian ini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan pronomina persona dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Servant x Service*?

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa fokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu, pronomina persona bahasa Jepang yang terdapat pada anime *Servant x Service* episode 1-7, karena pada percakapan episode 8-13 lebih banyak menyebutkan nama untuk menunjuk orang dibandingkan menggunakan pronomina persona. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori sosiolinguistik mengenai pronomina persona yang dirumuskan oleh Sudjianto (1996), berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa yang dirumuskan oleh Mizutani (1993).

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan pronomina persona bahasa Jepang yang terdapat pada anime *Servant x Service*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, serta ilmu mengenai pronomina persona dalam bahasa Jepang bagi pembaca. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pembelajar bahasa Jepang yang sedang meneliti serta memahami tentang pronomina persona, sehingga penelitian ini dapat berguna sebagai penambah referensi untuk penelitian di masa depan.

### 1.6. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, ditemukan beberapa penelitian mengenai pronomina persona yang dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Adapun penelitian – penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2011) dengan judul “Penggunaan *Ninshou Daimeshi* Oleh Tokoh Pria Dalam Serial Anime *Nurarihyon no Mago* Episode 6-10”. Dalam penelitiannya, *Ninshou Daimeshi* (pronomina persona) yang ditemukan adalah jenis *jishou* sebanyak 96, *taishou* 54, dan *tashou* 20. *Ninshou Daimeshi* (pronomina persona) yang digunakan ada yang bertujuan untuk

penghormatan, menyatakan penegasan dan kemaskulinan, tindakan sopan dan sombong.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu sama-sama mengacu pada *Ninshou Daimeshi* (pronomina persona) serta perasamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Kesamaan lainnya terdapat pada metode pengumpulan data yaitu metode simak. Perbedaannya terletak pada sumber data berupa penggunaan judul anime yang berbeda dan fokus penelitian dari Putri yang mengkaji penggunaan *Ninshou Daimeshi* (pronomina persona) oleh tokoh pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016). Handayani meneliti tentang “Analisis Pronomina Persona Dalam Cerpen *Wasurenu Hitobito* Karya Kunikuda Doppo”. Handayani mendeskripsikan bentuk penggunaan dan pronomina persona pada cerpen *Wasurenu Hitobito* Karya Kunikuda Doppo berdasarkan pengaruh penutur dalam hal pemilihan kosakata. Dalam penelitiannya, Handayani menemukan pergeseran penggunaan pronomina persona pertama dan kedua pada cerpen *Wasurenu Hitobito*. Pergeseran tersebut di temukan dalam percakapan antara penutur yang memiliki perbedaan usia dan status sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani yaitu pada metodenya yang sama-sama menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan mengacu pada pronomina persona. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh Handayani terletak pada metode pengumpulan data yang berupa metode catat, sedangkan penelitian ini menggunakan metode simak. Perbedaannya terletak sumber data yang digunakan. Peneliti menggunakan sumber data berupa anime, sedangkan Handayani menggunakan sumber data berupa cerpen.

Ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2016) yang berjudul “Pemakaian Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau dari Status Sosial Penutur Dalam Anime *Maitantei Conan* Episode 711 – 715”. Dalam analisisnya, Sholihah menyimpulkan bahwa hubungan interpersonal antartokoh seperti kedekatan, usia, hubungan sosial, status, dan jenis kelamin mempengaruhi penggunaan pronomina persona dalam Anime *Maitantei Conan* Episode 711 - 715.

Sholihah menjabarkan tiga jenis pronomina persona yaitu pronomina persona pertama (*jishou*) yaitu *watashi, boku, ore, atashi, washi, watashitachi, bokutachi, oretachi, orera, atashira, washira*, dan *ware-ware*. Pronomina persona kedua (*taishou*) yaitu *anata, anta, kimi, omae, kisama, temee, anatagata, anatatachi, antatachi, antara, kimitachi*, dan *kimira*. Pronomina persona ketiga (*tashou*) yaitu *kanojo*. Teori yang digunakan Sholihah yaitu teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes serta teori konsep *uchi-soto*. Sholihah menemukan hubungan interpersonal antartokoh berpengaruh dalam pemilihan pemakaian pronomina persona *uchi-soto* dan *jouge kankei*.

Persamaan penelitian Sholihah dengan penelitian ini terletak pada acuannya yang sama - sama membahas mengenai pronomina persona serta kajian yang sama yaitu sosiolinguistik. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber data. Fokus penelitian Sholihah lebih mengacu pada pronomina persona pertama dan kedua, serta data yang digunakan adalah anime *Maitantei Conan*.

Keempat, Nurul (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Penyimpangan Penggunaan Pronomina Persona Pada Ragam Bahasa Pria dan Ragam Bahasa Wanita Dalam Anime *Kaichou wa Meido Sama* Karya Hiro Fujiwara”. Nurul dalam penelitiannya menemukan 15 data penyimpangan penggunaan pronomina persona pertama yang terjadi pada penggunaan kata *atashi* oleh penutur pria dan *ore* oleh penutur wanita. Pada pronomina persona kedua ditemukan lebih banyak penyimpangan lagi yaitu sebanyak 186 buah. Nurul menyebutkan faktor yang paling mempengaruhi semuanya penyimpangan ini karena aspek usia, jabatan, dan status sosial.

Persamaan penelitian Nurul dengan penelitian ini terdapat pada acuannya yang sama - sama membahas tentang pronomina persona dan metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus dan sumber data yang digunakan. Fokus penelitian Nurul mengarah ke penggunaan pronomina persona pada ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita, sedangkan penelitian ini lebih kearah pronomina persona yang bersifat umum. Sumber datanya berasal dari anime *Kaichou Kaichou wa Meido Sama*, sedangkan penelitian ini sumber datanya berasal dari anime *Servant x Service*.

Agustia (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pronomina Persona Dalam Anime *Baccano* Karya Ryohgo Narita”. Agustina meneliti tentang pendeskripsian pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam anime *Baccano*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam analisisnya, Agustina menemukan penggunaan pronomina persona berdasarkan pengelompokan bahasa lisan pada anime *Baccano* sebanyak 16 jenis pronomina persona yang terdiri dari 6 pronomina persona pertama, 8 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga. Pronomina persona yang dituturkan lebih banyak dari kalangan laki - laki daripada perempuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agustia yaitu sama - sama menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Kesamaan lainnya terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik PUP. Perbedaannya terletak pada sumber data. Peneliti menggunakan data berupa anime yang berjudul *Servant x Service*, sedangkan Agustia menggunakan data berupa anime yang berjudul *Baccano*.

### **1.7. Metode dan Teknik Penelitian**

Menurut Sudaryanto (2015), metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sugiyono (2013) menyatakan, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian, metode penelitian harus didasarkan pada kaidah keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata - kata, gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena ditemukannya data deskriptif berupa kata - kata dari para tokoh dalam anime *Servant x Service*.

### **1.7.1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Mahsun (2005) adalah hal yang mendasari pelaksanaan tahapan analisis data. Dalam hal ini, Mahsun berpendapat bahwa analisis data bisa dilaksanakan apabila tahap pengumpulan data sudah selesai. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam tahapannya, peneliti akan melakukan penyadapan dengan menyimak penggunaan bahasa secara lisan dalam percakapan pada anime *Servant x Service*. Dalam metode ini peneliti tidak memiliki keterlibatan dalam peristiwa tutur yang terjadi, dengan kata lain peneliti hanya sebagai pengamat (Mahsun, 2005:219). Peneliti menyimak setiap percakapan dan mencatat semua data yang berhubungan dengan pronomina persona.

### **1.7.2. Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah menyimak dan mencatat data yang berhubungan dengan pronomina persona pada anime *Servant x Service*, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode padan pragmatis, karena metode padan alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15), maka teknik dasar yang digunakan adalah teknik dasar pilah unsur penentu (PUP). Unsur penentunya adalah daya pilah peneliti yang bersifat mental.

### **1.7.3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Hasil analisis pada tahap ini yang telah dilakukan sebelumnya disajikan dalam deskripsi pronomina persona dalam anime *Servant x Service*. Menurut Sudaryanto (1993), ada dua jenis metode dan teknik hasil analisis data yaitu yang bersifat formal dan informal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik informal. Hasil analisis yang berupa kaidah - kaidah dapat disajikan melalui perumusan menggunakan kata - kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis, cara ini disebut dengan metode informal (Mahsun, 2005:116).

### 1.8. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab yaitu :

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.dan tinjauan pustaka. BAB II landasan teori yang terdiri dari penjelasan-penjelasan dari sosiolinguistik, ragam bahasa, dan pronomina persona. BAB III metodologi berisi pembahasan tentang analisis data, memuat tentang analisis mengenai penggunaan pronomina persona dalam anime *Servant x Service*. BAB IV Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

